

Pengantar Redaksi

Pemuda dan Bonus Demografi

Bonus Demografi yang akan terjadi selama rentang waktu dari saat ini hingga tahun 2035 memberikan dua implikasi: positif dan negatif. Implikasi positif tentu saja dengan besarnya jumlah penduduk usia produktif akan mampu menjadi *engine of development*. Sementara implikasi negatif akan terjadi jika peluang bonus demografi tidak dikelola secara baik. Salah satunya adalah pengelolaan jumlah penduduk kaum muda secara tidak baik. Pengelola jumlah kaum muda secara tidak baik ini akan menimbulkan permasalahan misalnya di sektor perekonomian muncul banyak pengangguran, di bidang hukum muncul banyak aksi kriminalitas, dan dalam konteks sosial, pertumbuhan penduduk dapat memicu aksi urbanisasi, serta berbagai masalah lainnya. Mereka akan menjadi beban negara karena tidak mampu menjadi *engine of growth* sehingga tidak berkontribusi pada pembentukan tabungan nasional.

Indonesia sedang mengalami peningkatan jumlah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang secara umum disebut sebagai “bonus demografi”. Data dari BPS (2013: 28) menunjukkan bahwa jumlah usia produktif Indonesia pada tahun 2015 mencapai 67,3% dari total jumlah penduduk sebesar 255, 45 juta jiwa. Tren ini akan mengalami puncak kenaikan pada tahun 2030, jumlah penduduk usia produktif naik menjadi 68,1% dari total 296,4 juta jiwa. Sementara rasio ketergantungan penduduk akan mencapai angka terendahnya di tahun 2035 sebesar 0,6%. Bonus Demografi Kehadiran pemuda sebagai warga negara memiliki berbagai macam peran. Ditilik dari jumlah penduduk tahun 2016, jumlah penduduk terbanyak diisi oleh kaum muda yakni antara 15 – 34 tahun. Diperkirakan, era bonus demografi ini akan mencapai puncaknya pada periode 2025-2030. Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas) menilai perubahan struktur penduduk merupakan momentum yang tepat bagi Indonesia untuk dapat menjadi negara besar, khususnya dari sisi ekonomi. Potensi dari kapasitas pemuda yang sering digaungkan oleh pemerintah sebagai agen perubahan nyatanya memang tidak sebatas wacana. Kiprah pemuda yang sejatinya memiliki orientasi yang beranekaragam, sangat mudah termotivasi untuk mencoba. Tetapi dengan berbagai situasi yang menghimpit kaum muda, tetap saja kaum muda diharapkan memiliki peranan yang signifikan terhadap perkembangan sebuah negara.

Data Bappenas menunjukkan bahwa peningkatan angkatan kerja menyentuh lebih dari dua juta orang per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa persiapan bonus demografi perlu bersifat lintas sektoral. Hal ini juga dibuktikan dengan angka ketergantungan mulai menurun. Proporsi penduduk usia tua dan produktif mulai meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sejumlah kelompok usia muda yang memiliki peran signifikan di dalam tata kelola bermasyarakat. Keberadaan kaum muda yang meningkat pesat dalam ukuran jumlah menjadi sebuah sinyal baik untuk pemerintah. Secara tidak langsung pemerintah akan dibantu dalam berbagai kondisi dalam hal pembangunan.

Pada edisi kali ini, *Youth Studies Centre (YouSure) FISIPOL Universitas Gadjah Mada* melalui penerbitan *Jurnal Studi Pemuda* mengangkat tema “*Pemuda dan Bonus Demografi*”.

Tema tersebut bertujuan untuk membuka wacana bahwa bonus demografi akan hadir secara positif jika seluruh stakeholder di masyarakat dalam upaya katalisasi pembangunan. Di dalam Jurnal Studi Pemuda Volume 6 Nomor 1 ini menyajikan enam tulisan yakni, “*The Role of Social Media on Migration Decision - Making Process of Indonesian Student in University Of Groningen*” oleh Inayah Hidayati – Peneliti Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI); “*Sociopreneurship Sebagai Tren Karir Anak Muda*” oleh Hempri Suyatna dan Yanti Nurhasanah – Staf Pengajar Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan FISIPOL dan Asisten Peneliti Youth Studies Centre (YouSure); Esai “*Tantangan Indonesia untuk Mengoptimalkan Bonus Demografi*” oleh Dyah Ratih Sulistyaningsih-Peneliti Magister Administrasi Publik (MAP); *Youth Within Transition Recent Development in Education and Employment in Yogyakarta*” oleh Alexander Michael Tjahjadi dan Derajad S Widhyarto – Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan bisnis, UGM dan Staf Pengajar Departemen Sosiologi FISIPOL UGM; “*Chinese Youth Culture: Reflective Experience and Challenges For Demographic Bonus in Indonesia*” oleh Made Gede Windu Saskara – Produser Arsip Media Digital dan Kurator Arsip Audio-Visual di Humas dan Informatika, Universitas Indonesia. “*A Contemporer Youth Story in Indonesia*” oleh Yanti Nurhasanah - Asisten Peneliti Youth Studies Centre.

Diharapkan beragam tulisan bertemakan *Pemuda dan Bonus Demografi* ini dapat memperkaya pengetahuan dan sudut pandang kita terhadap peran pemuda dalam menangkap peluang Bonus Demografi secara strategis. Tiada gading yang tak retak, terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan jurnal ini. Kami mengharapkan masukan dan dukungan supaya kedepan jurnal ini dapat lebih komprehensif dalam menyajikan berbagai kajian seputar kepemudaan. Kajian-kajian *Pemuda dan Bonus Demografi* dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi, pemangku kebijakan, dan kaum muda pada yang bergairah untuk mengeksplorasi dalam kurun waktu bonus demografi.

Redaksi